
Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Permasalahan Aljabar di Era Pandemi

Vindry Rika Yunika^{1✉} dan Ishaq Nuriadin²

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 2 Mar 2022

Direvisi 7 Apr 2022

Disetujui 11 Apr 2022

Keywords: mathematical creative thinking, pandemic, algebra

Paper type:

Research paper

Abstract

The purpose of this research is to analyze the mathematical creativity skills of junior high school students in solving algebra cases during the pandemic. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this study were 33 students in class VII B at 253 State Junior High School in Jakarta. The research technique used a descriptive mathematical creative thinking test instrument on algebraic material and carried out interviews with 3 screened students who were randomly selected according to their level of creative thinking. In this study, there are four indicators of mathematical creative thinking, namely fluency, flexibility, originality, and elaboration. The results of this study revealed 14 students who have low mathematical creative thinking skills, 11 students who have moderate mathematical creative thinking abilities, and 8 students who have high mathematical creative thinking abilities.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk menganalisa kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik SMP dalam menuntaskan kasus aljabar di masa pandemi. Metode penelitian yang dipakai merupakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 33 peserta didik kelas VII B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 253 Jakarta. Teknik penelitian menggunakan instrumen tes uraian berpikir kreatif matematis pada materi aljabar serta melaksanakan wawancara terhadap 3 peserta didik tersaring yang dipilih secara acak sesuai tingkatan berpikir kreatif. Pada penelitian ini terdiri dari 4 indikator berpikir kreatif matematis ialah kemampuan berpikir lancar (*fluency*), kemampuan berpikir elastis (*flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*originality*), serta kemampuan berpikir mendetail (*elaboration*). Hasil penelitian ini didapat 14 peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif matematis rendah, 11 peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif matematis sedang, serta 8 peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi.

© 2022 Universitas Muria Kudus

✉Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus

Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus

Tlp (0291) 438229 ex.147 Fax. (0291) 437198

E-mail: rikavindry@gmail.com

p-ISSN 2615-4196

e-ISSN 2615-4072

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 terjadi maraknya virus yang bernama Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19). Virus yang berasal dari Wuhan, China ini banyak merenggut nyawa manusia di berbagai negara. Virus ini masuk ke Indonesia pada bertepatan pada 2 Maret 2020 serta virus ini menjangkiti dua warga yang berada di kota Depok, Jawa Barat. Untuk mengupayakan hal ini agar tidak tersebar semakin luas, Pemerintah Negara Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Mengenai penyesuaian Sosial Berskala Besar Dalam Bagan Percepatan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Dalam PP No.21 tahun 2020 Pasal 4 (Presiden Republik Indonesia, 2020) menetapkan PSBB mencakup peliburan sekolah serta tempat kegiatan; pemisahan aktivitas keagamaan; serta pemisahan aktivitas di tempat ataupun sarana biasa. Oleh sebab itu, Kegiatan Belajar Mengajar dialihkan lewat Dalam Jaringan (Daring atau *Online*) di rumah masing-masing. Perihal ini dipertegas dalam Pesan Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Mengenai Penerapan Pendidikan dalam Masa urgen Corona Virus (COVID- 19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan serta Kultur Republik Indonesia (Pendidikan, 2020) salah satunya yang berisikan kalau peserta didik melaksanakan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan supaya peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang berguna, tanpa terbebani tuntutan menangani capaian kurikulum untuk ekskalasi kategori ataupun kelulusan.

Tentunya, hal ini tidak cukup mudah bagi guru maupun peserta didik itu sendiri. Ada banyak hal baru yang bagi sebagian orang yang kurang mengerti tentang teknologi saat ini. Terdapat beberapa kendala yang terjadi, seperti daerah yang masih sulit mendapatkan sinyal, dan peserta didik yang belum memiliki hp bahkan laptop yang memadai untuk pembelajaran jarak jauh. Hambatan yang dialami peserta didik sepanjang pembelajaran daring, antara lain jaringan internet tidak normal, kewajiban sangat banyak, susah fokus, pulsa jatah terbatas, aplikasi yang kompleks, serta lebih senang dengan pembelajaran tatap muka (Mustakim, 2020). Dan hasil riset nya terdapat hampir 47% peserta didik yang menilai pembelajaran daring ini efektif dan hanya 10% peserta didik yang menilai tidak efektif. (Anwar dkk., 2021) berpendapat jika masih banyaknya kekurangan ataupun halangan dalam melakukan

pembelajaran dengan tata cara jarak jauh menyebabkan kasus terkini untuk peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang efisien. Situasi ini hendak pengaruhi pada kemampuan peserta didik paling utama kemampuan berpikir kreatif matematisnya.

Para guru dan peserta didik senantiasa menempuh aktivitas berlatih membimbing dari rumah tiap-tiap dengan seluruh situasi yang terjalin. Tiap peserta didik mempunyai kelebihan dalam berpikir kreatif, analitis, masuk akal, kritis, serta sanggup mengkomunikasikan buah pikiran ataupun ilham dalam membongkar permasalahan, alhasil kedudukan guru amat besar dalam melatih para peserta didik dengan model pembelajaran (Fitrina dkk., 2016). Oleh karena itu, semua guru mata pelajaran sangat berperan penting dalam hal ini, terlebih lagi pada bidang matematika. Para guru juga penting untuk berinovasi dalam mengajar melalui daring agar pembelajaran terlaksana dengan baik, menarik perhatian para peserta didik dan materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan mudah.

Dalam kutipan (Putri dkk., 2019) mengatakan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kreatif ialah salah satu fokus di dalam pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan mempengaruhi pada kesuksesan belajarnya. Jika pemahaman peserta didik tertata dengan baik akan berpengaruh pada prestasi belajar dan tentunya dengan adanya dukungan berpikir kreatif yang menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan (Supardi, 2012). Prestasi belajar matematika yang tinggi berasal dari peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi (Darwanto, 2019). Dengan adanya inovasi dari para guru dalam menerapkan pembelajaran maka akan berpengaruh dengan pengembangan berpikir kreatif pada peserta didik. Dengan berpikir kreatif, peserta didik akan selalu melihat bagaimana mereka bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mereka sendiri dan mereka juga bisa berlatih untuk berhati-hati dalam menuntaskan kasus itu. Perihal ini searah dengan (Nuriadin & Perbowo, 2013) yang mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif ialah kemampuan seorang dalam menciptakan buah pikiran ataupun ilham terkini dalam membongkar kasus yang dibantu dengan pengalaman tadinya yang sudah mereka punya. (Azhari & Somakim, 2014) merumuskan karakteristik-karakteristik berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir mudah

(*fluency*), kemampuan berpikir elastis (*flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*originality*), serta kemampuan berpikir terperinci (*elaboration*).

Demikian itu bisa dimaksud kreativitas ialah suatu cara untuk menciptakan sesuatu yang terkini yang bisa diperoleh selaku perihal yang berguna, bisa dipertahankan, ataupun melegakan suatu golongan dengan cara penting di sebagian saat khusus (Duskri & Munzir, 2016). Dengan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah maka dapat disimpulkan bahwa akan ada banyak cara dalam pemecahan masalah untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang sama.

Sedemikian itu pula dengan berpikir kreatif dalam penanganan pertanyaan Aljabar. Dalam mensupport berpikir kreatif peserta didik dapat dipakai modul Aljabar. Modul yang dikira pantas dijadikan kasus untuk tingkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik merupakan Aljabar (Shofiah dkk., 2019). Aljabar merupakan bagian dari ilmu matematika yang terdiri dari filosofi angka, ilmu ukur, serta analisa penyelesaiannya.

Dengan keadaan saat ini, peserta didik yang diharuskan bertatap muka dengan guru dan teman – teman sekelasnya melalui media daring saatnya memiliki kesan yang berbeda saat memahami suatu materi. Oleh karena itu, penulis menghendaki untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik SMP menggunakan soal Aljabar sebagai acuan penelitian. Maka, dalam penelitian ini akan berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik SMP dalam Menyelesaikan Permasalahan Aljabar di Era Pandemi”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk menganalisa keahlian berpikir kreatif matematis peserta didik dalam menuntaskan permasalahan aljabar. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah instrumen tes dan wawancara. Peneliti mendesain soal instrumen tes pada materi aljabar berdasarkan indikator berpikir kreatif. Sedangkan, dalam wawancara peneliti merancang pertanyaan yang tidak terstruktur yang artinya jawaban dari pertanyaan menghasilkan banyak penjelasan sesuai keinginan responden (Sohilait, 2015).

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan semua peserta didik kelas VII B SMP Negeri 253 Jakarta tahun ajaran 2021-2022 yang terdiri dari 33 peserta didik. Data penelitian

didapat dari hasil uji keahlian berpikir kreatif pada materi aljabar sebanyak 3 butir pertanyaan uraian bersumber pada indikator kemampuan berpikir kreatif ialah kelancaran, elastisitas, kemurnian, serta keterperincian.

Setelah data telah dikumpulkan selanjutnya memasuki analisis data dengan dua cara yaitu :

1. Memakai metode analisa deskriptif untuk membagi nilai akhir yang didapat peserta didik dalam penyelesaian soal uraian aljabar dengan rumus sebagai berikut:

$$Skor\ akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ total} \times 100$$

Dengan menggunakan perhitungan ini dapat mengetahui besarnya tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan mudah. Setelah itu digunakan Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP), sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Pencapaian PAP

No	Interval	Kategori
1.	$80 \leq skor\ akhir \leq 100$	Tinggi
2.	$50 \leq skor\ akhir \leq 79$	Sedang
3.	$25 \leq skor\ akhir \leq 49$	Rendah
4.	$0 \leq skor\ akhir \leq 24$	Sangat rendah

2. Menggunakan tahap-tahap analisis berdasarkan Miles dan Huberman dalam (Salim & Syahrums, 2012) yang mencakup tiga kegiatan yaitu :

- a. Reduksi data
Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan mengubah data dalam bentuk yang mudah untuk dikelola.
- b. Penyajian data
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tertata dalam wujud padu yang sudah didapat dari hasil data pemantauan, uji, tanya jawab, serta pemilihan alhasil periset bisa mengenali perihal yang terjalin. Penyajian data memudahkan periset dalam menata data yang relevan alhasil informasi yang didapat bisa ditarik kesimpulan dalam wujud penjelasan naratif.
- c. Menarik kesimpulan
Menarik kesimpulan merupakan langkah dimana peneliti menarik kesimpulan dari penemuan data yang sudah dihidangkan sepanjang melakukan penelitian. Menarik kesimpulan ini dicoba untuk meninjau balik terhadap data penemuan serta

analisa data yang sudah dicoba peneliti yang mempunyai bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 33 peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 253 Jakarta tahun ajaran 2021 – 2022. Dari hasil tes yang telah dilakukan dan dihitung skor akhirnya kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori tingkatan, maka menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengelompokkan Peserta Didik Berdasarkan Hasil Tes

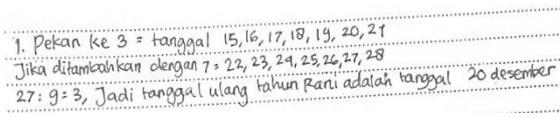
Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik			Jumlah Peserta didik
Rendah	Sedang	Tinggi	33
14	11	8	

Berdasarkan Tabel 2, dari 33 peserta didik terdapat 14 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis rendah, 11 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis sedang, dan 8 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi. Hal ini menandakan bahwa masih lebih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tingkat rendah. Kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase kurang dari 40% untuk semua indikator (Rasnawati dkk., 2019). Sebagian besar dari peserta didik berkategori rendah, dimana peserta didik menunjukkan bahwa indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih belum dikuasai dengan baik oleh siswa (Nurangraeni dkk., 2020).

Untuk memastikan kembali, akan dipilih 3 peserta didik tersaring berdasarkan pemilihan acak pada setiap satu tingkatan berpikir kreatif matematis untuk dianalisis jawaban tes kemampuan berpikir kreatif matematisnya kemudian peserta didik diminta untuk melakukan wawancara mengenai pengerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

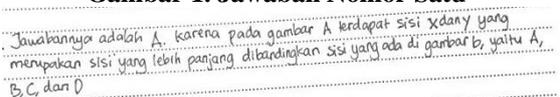
Peserta Didik Berkemampuan Berpikir Kreatif Matematis Tingkat Tinggi

Hasil jawaban tes peserta didik berkemampuan berpikir kreatif matematis tingkat tinggi dapat dilihat pada Gambar 1,2 dan 3 sebagai berikut.



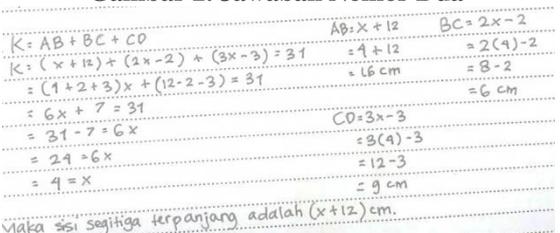
1. Pekan ke 3 = tanggal 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
 Jika ditambahkan dengan 7 = 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
 27: 9 = 3, Jadi tanggal ulang tahun Rani adalah tanggal 20 Desember

Gambar 1. Jawaban Nomor Satu



Jawabannya adalah A, karena pada gambar A terdapat sisi x yang merupakan sisi yang lebih panjang dibandingkan sisi yang ada di gambar B, yaitu A, B, C, dan D

Gambar 2. Jawaban Nomor Dua



$K = AB + BC + CD$
 $K = (x + 12) + (2x - 2) + (3x - 3) = 31$
 $= (1 + 2 + 3)x + (12 - 2 - 3) = 31$
 $= 6x + 7 = 31$
 $= 31 - 7 = 6x$
 $= 24 = 6x$
 $= 4 = x$

$AB = x + 12 = 4 + 12 = 16 \text{ cm}$
 $BC = 2x - 2 = 2(4) - 2 = 8 - 2 = 6 \text{ cm}$
 $CD = 3x - 3 = 3(4) - 3 = 12 - 3 = 9 \text{ cm}$

Maka sisi segitiga terpanjang adalah $(x + 12) \text{ cm}$.

Gambar 3. Jawaban Nomor Tiga

Berdasarkan Gambar 1,2, dan 3 terlihat bahwa peserta didik berkemampuan berpikir kreatif matematis tingkat tinggi dapat menyelesaikan 3 butir soal tersebut. Pada soal nomor satu peserta didik menuliskan secara rinci tanggal-tanggal pada pekan ketiga kemudian menjumlahkan tanggal tersebut dengan angka 7. Peserta didik telah memberikan jawaban dengan caranya sendiri, serta proses perhitungan dan hasil benar.

Selanjutnya, dalam soal nomor dua peserta didik hanya memperkirakan hasil dengan tidak memberikan sebuah ide yang relevan dengan pemecahan masalah. Sebaliknya dalam soal nomor tiga, peserta didik dapat memberikan jawaban benar serta menggunakan langkah-langkah terperinci. Hal ini menandakan bahwa peserta didik dapat memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dalam permasalahan aljabar yaitu berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir lentur (*flexibility*), keterampilan berpikir orisinal (*originality*), dan keterampilan berpikir terperinci (*elaboration*).

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara bersama peserta didik terkait jawaban dan tahap-tahap penyelesaian soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis dalam permasalahan aljabar sebagai berikut.

P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal nomor 1 ini ?

S : Kalau pekan 1 sama 2 itu tanggal 1 sampai 14 berarti kalau pekan ke tiga 15 sampai 21, nah katanya kalau ditambah 7 menghasilkan angka kelipatan 9. Yaudah saya coba tambahkan 7, jadi

- seikian. Saya cari angka yang kelipatan 9, ternyata yg jd kelipatan 9 itu 27. Jadi tanggal 20 kak
- P : Mungkin ga ada cara lain untuk menyelesaikan persoalan ini?
- S : Mungkin ada ka
- P : Kalau soal nomor 2 bagaimana caranya ?
- S : Aku ngeliatnya sih ini sisi x y nya lebih panjang dari abcd, tapi kalo diliat lagi kayanya sama ya.
- P : Iya sebenarnya sama
- S : Iya baru kepikiran pas udh dikumpulin kak
- P : Kalau untuk nomor 3 bagaimana?
- S : Aku cari x dulu, terus rumus kelilingnya. $Ab + bc + cd$. Hasilnya sekian, terus saya substitusi kak.
- P : Ada cara lain ga?
- S : Kurang tau kak, yg saya tau cuma itu.
- P : Apakah tadi kamu selesai dari sebelum waktu ditentukan?
- S : Iya kak
- P : Apa kamu yakin dengan jawaban kamu?
- S : Yakin gak yakin kak
- P : Menurut kamu pembelajaran daring ini efektif ga?
- S : Kalau menurut saya pelajaran daring ada kurang dan lebihnya kak, kurangnya mungkin belajarnya harus dengan cara yang berbeda dibandingkan kalau sedang PTM, contohnya seperti harus mulai memahami sendiri, terkadang juga ada kendala dengan internet dan sebagainya sehingga kurang memahami atau fokus. Kalau lebihnya, mungkin lebih fleksibel dari sisi waktu dan tempat ya kak.
- P : Selama pembelajaran daring, apa kamu ada kesulitan dalam memahami materi?
- S : Kalau tentang materi, tergantung materinya aja kak, kalau untuk matematika InsyaAllah saya masih mudah memahami karena ibu guru memberikan penjelasan yang tepat dan singkat, yang membuat saya menjadi lebih mudah memahami
- P : Biasanya menggunakan sumber belajarnya apa?
- S : Buku, internet, biasanya juga saya tanya mamah kak caranya gimana

Setelah dilakukan wawancara bersama peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menjelaskan jawaban yang telah dibuat dengan tepat dan benar. Tetapi, pada saat peserta didik ingin menjelaskan soal nomor dua, peserta didik menemukan bahwa jawaban yang telah dituliskan kurang tepat dan seketika itu peserta didik mengeluarkan pendapat dengan jawaban lain.

Selain itu, dengan wawancara ini menjawab persoalan bahwa bagi peserta didik berkemampuan berpikir kreatif tingkat tinggi dengan adanya pembelajaran daring tidak mempengaruhi penguasaan materi matematika khususnya dalam materi aljabar.

Peserta Didik Berkemampuan Berpikir Kreatif Matematis Tingkat Sedang

Hasil jawaban tes peserta didik berkemampuan berpikir kreatif matematis tingkat sedang dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5 sebagai berikut.

Gambar 4. Jawaban Nomor Satu

Gambar 5. Jawaban Nomor Dua

Berdasarkan Gambar 4 dan 5 peserta didik berkemampuan berpikir kreatif matematis tingkat sedang dapat menyelesaikan 2 dari 3 butir soal. Pada soal nomor satu peserta didik hanya menampilkan satu angka dalam tiap pekannya kemudian dijumlahkan dengan angka 7.

Tidak berbeda dengan peserta didik berkemampuan berpikir kreatif matematis tingkat tinggi, peserta didik berkemampuan berpikir kreatif tingkat sedang juga hanya memperkirakan hasil dengan tidak memberikan sebuah ide yang relevan dengan pemecahan masalah pada soal nomor dua. Kemudian, peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal nomor tiga. Hal ini menandakan bahwa peserta didik memenuhi beberapa indikator berpikir kreatif matematis yaitu keterampilan berpikir lancar (*fluency*) dan keterampilan berpikir orisinal (*originality*).

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut :

- P : Kamu yakin ga sama semua jawaban kamu?
S : Ragu-ragu kak
P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 1 ini?
S : Kalo seinget aku desember itu ganjil, nah november itu genap. Berarti tgl 31 itu ada diawal bulan desember. Kalo itungan aku minggu pertama itu tujuh hari dari tanggal 31 jadi minggu pertama tanggal 6 minggu kedua tanggal 13 minggu ketiga tanggal 20, kalau ulang taun Rani di tambah 7 menghasilkan angka kelipatan 9, berarti 20 ditambah 7 yaitu 27. 27 itu kelipatan 9
P : Menurut kamu ada cara lain ga
S : Aku blm kepikiran sih, baru kepikiran ini
P : Kalau nomor 2 ini bagaimana?
S : kayanya si jawabannya b karena kelihatannya yang b itu dua persegi panjang yang dijadiin satu kak
P : Apa kamu selesai dari sebelum waktu yang ditentukan?
S : Iya sebelum kak
P : Menurut kamu pembelajaran daring ini efektif ga?
S : Kalau untuk pembelajaran daring ada enakunya ada juga gak enakunya kak, enakunya itu bisa sedikit santai kalau mengerjakan tugas, dan gak enakunya ada aja kendala kalau mau ngirim atau ngerjain tugas
P : Selama pembelajaran daring, apa kamu ada kesulitan dalam memahami materi?
S : Untuk memahami materi kalau aku tergantung materi yang di kasih kak, misal kalau ada materi yang bagi aku cukup mudah di pahami ya aku langsung paham tapi kalau lagi ga paham sama materinya ya agak lama pahami nya kak
P : Biasanya kalo belajar sumber belajarnya apa?
S : Diajarin mamah, jadi kalo gabisa biasanya mamah tau

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa peserta didik dapat menjelaskan jawaban nomor satu dengan tepat, tetapi belum tepat pada soal nomor dua dan tidak terjawab pada soal nomor tiga. Dengan wawancara ini juga dapat disimpulkan bahwa peserta didik selama daring

tidak mempengaruhi pada kesulitan dalam memahami materi.

Peserta Didik Berkemampuan Berpikir Kreatif Matematis Tingkat Rendah

Hasil jawaban tes peserta didik berkemampuan berpikir kreatif matematis tingkat sedang dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.

1. ditambah 7 menghasilkan g. = 3
akhir pekan ke-3
= Senin, 3 desember

Gambar 6. Jawaban Nomor Satu

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa peserta didik memberi jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami dan hasil salah. Dalam soal ini peserta didik terlihat melakukan kesalahan dalam memahami soal. Sebab kemampuan berpikir kreatif tergolong rendah karena masih terdapat peserta didik yang belum maksimal dalam mengerjakan soal kemampuan berpikir kreatif sehingga masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik (Ekawati & Adirakasiwi, 2019).

Hal-hal yang mengakibatkan peserta didik melakukan kesalahan meliputi: 1) peserta didik tidak menuliskan hal yang diketahui, 2) peserta didik tidak menuliskan secara lengkap hal yang diketahui, atau 3) peserta didik salah dalam menuliskan hal yang diketahui (Wijaya & Masriyah, 2013). Selain itu, peserta didik juga tidak dapat menjawab dua soal lainnya. Hal ini menandakan bahwa peserta didik belum cukup mampu untuk memenuhi indikator berpikir kreatif matematis.

Selanjutnya, untuk memastikan kembali atas jawaban yang telah ditulis oleh peserta didik, maka dilakukan wawancara bersama peserta didik tersebut.

- P : Kamu yakin gak sama jawabannya?
S : Engga
P : Kenapa ga yakin ?
S : Karna pasti jawabannya bukan ini kak hehe
P : Bagaimana kamu menyelesaikan nomor 1?
S : Aku kurang yakin kak, pokoknya aku kira-kira seperti ini
P : Menurut kamu ada cara lain ga
S : Kayanya ada si kak, cuman aku gangerti
P : Kamu slesai sebelum waktu yg ditentukan?
S : Engga kak, ga dapet

- P : Menurut kamu pembelajaran daring ini efektif ga?
S : Kalau menurut saya pembelajaran daring ga terlalu enak kak, karena kalau daring itu kan cuma di kasih ppt ga di jelasin jadinya kita harus paham sendiri apalagi kalau matematika
P : Selama pembelajaran daring, apa kamu ada kesulitan dalam memahami materi ?
S : iya kak, karena cuma dikasih ppt jadi harus pahami sendiri
P : Cari referensi dari mana?
S : Paling buku kak, biasanya kalo ngerjain soal itu mirip-mirip dari contoh soal sebelumnya cuma beda angka

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik berkemampuan berpikir kreatif tingkat rendah tidak dapat menjelaskan jawaban yang telah ditulis, dan tidak bisa menjawab dua soal lainnya, baginya pembelajaran daring membuat peserta didik merasa sulit untuk memahami sebuah materi terlebih lagi dalam mata pelajaran matematika.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 253 Jakarta, dari 33 peserta didik terdapat 14 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis rendah, 11 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis sedang, dan 8 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi. Bagi peserta didik berkemampuan berpikir kreatif matematis rendah, pembelajaran daring mempengaruhi tingkat berpikir kreatif matematisnya sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengasah kemampuan berpikir kreatifnya dan hasilnya dapat terlihat dari jawaban yang telah diberikan yang belum memenuhi indikator berpikir kreatif matematis. Bagi peserta didik berkemampuan berpikir kreatif matematis sedang, pembelajaran daring cukup membuatnya kesulitan tetapi masih dapat ditangani dan peserta didik juga memenuhi beberapa indikator berpikir kreatif matematis yaitu keterampilan berpikir lancar (*fluency*) dan keterampilan berpikir orisinal (*originality*). Lain halnya dengan peserta didik berkemampuan berpikir kreatif matematis tinggi pembelajaran daring tidak menjadi penghalang dan peserta didik dapat memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dalam

permasalahan aljabar yaitu berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir lentur (*flexibility*), keterampilan berpikir orisinal (*originality*), dan keterampilan berpikir terperinci (*elaboration*).

Guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik khususnya pada materi aljabar saat pembelajaran daring, hendaknya guru dapat berinovasi lebih dalam menyampaikan materi serta membiasakan para peserta didiknya untuk menyelesaikan permasalahan aljabar dengan model soal yang tercantum indikator berpikir kreatif matematis. Selain itu, perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran yang efektif digunakan dikala pandemi atau pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, E. S., Wibowo, T., & Maryam, I. (2021). Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Eksakta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 6(22), 29–36.
- Azhari, A., & Somakim, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Banyuasin Iii. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.8.1.992.1-12>
- Darwanto. (2019). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS (Pengertian dan Indikatornya). *Jurnal Ekspone*, 9(2), 20–26.
- Duskri, M., & Munzir, S. (2016). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.24815/jdm.v3i1.4301>
- Ekawati, S., & Adirakasiwi, A. G. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Segiempat dan Segitiga. *Prosiding Sesiomadika*, 2(2), 405–414.
- Fitrina, T., Ikhsan, M., & Munzir, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa SMA melalui Model Pembelajaran

- Project Based Learning Berbasis Debat. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 87–95. <https://doi.org/10.24815/jdm.v3i1.4753>
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nurangraeni, E., Effendi, K. N. S., & Sutirna, S. S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 6(2), 107–114. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i2.2066>
- Nuriadin, I., & Perbowo, K. S. (2013). Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Smp Negeri 3 Luragung Kuningan Jawa Barat. *Infinity Journal*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.25>
- Pendidikan, M. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. 7.
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*. 2019(022868), 8.
- Putri, C. A., Munzir, S., & Abidin, Z. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Brain-Based Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 13–28. <https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.9608>
- Rasnawati, A., Rahmawati, W., Akbar, P., & Putra, H. D. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMK Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di Kota Cimahi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 164–177. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.87>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf*. Citapustaka Media.
- Shofiah, U., Pambudi, D. S., Trapsilasiwi, D., Sugiarti, T., & Murtikusuma, R. P. (2019). Profil Berfikir Kreatif Siswa Berkepribadian Koleris Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar. *Kadikma*, 10(2), 29–43.
- Sohilait, E. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika. In *Pustaka Ramadhan* (Vol. 53, Nomor Nopember).
- Supardi. (2012). Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 248–262.
- Wijaya, A. A., & Masriyah. (2013). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Sistem Linear Dua Variabel. *MATHEdunesa*, 2(1), 1–7.